

**TELEHEALTH DALAM PELAYANAN KESEHATAN MENTAL DI PENJARA:
STUDI LITERATUR**

**Nur Oktavia Hidayati, Siti Haiva Alawiyah, Nike Aprilia, Eka Maulidya Cahyani,
Efri Widianti**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email: nur.oktavia@unpad.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang kesehatan dan semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan keperawatan yang berkualitas baik dan cepat menuntut profesi perawat menggunakan teknologi kesehatan dalam memberikan pelayanan yang profesional. Seorang narapidana tentunya memiliki stressor yang tinggi karena adanya tekanan dalam hidup dan hal ini membutuhkan adanya perawatan kesehatan mental. Tujuan studi ini untuk mengetahui manfaat, kegunaan dan keunggulan Telehealth para narapidana di penjara. Menggunakan metode *literature review*. Pencarian menggunakan database elektronik yaitu Emerald, PubMed, dan ProQuest dan Search Engine yaitu Google Scholar. Kriteria inklusi dalam literature review ini adalah artikel yang diterbitkan pada tahun 2000 - 2023, berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia, fulltext, penelitian kualitatif dan kuantitatif. Terdapat 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi beberapa layanan kesehatan mental di penjara antara lain: telenursing, telemedicine, telepsychiatry, dan tele-mental health. Beberapa artikel didapatkan beberapa manfaat dan keunggulan *telehealth* yang membantu memperluas kapasitas untuk memberikan layanan kesehatan mental, sehingga mengatasi layanan yang belum terpenuhi.

Kata kunci: Penjara, *telehealth*, *tele-mental health*, *telenursing*, *telemedicine*, *telepsychiatry*,

Abstract

The development of information and communication technology in the health sector and the increasing need for good quality and fast nursing in society require the nursing profession to use health technology in providing professional services. A prisoner certainly has high stressors due to pressure in life and this requires mental health care. The purpose of this study is to determine the benefits, uses and advantages of Telehealth for prisoners in prison. Using the literature review method. Search using electronic databases namely Emerald, PubMed, and ProQuest and Search Engine namely Google Scholar. The inclusion criteria in this literature review are articles published in 2000 - 2023, in English and Indonesian, full text, qualitative and quantitative research. There are 8 articles that meet the inclusion criteria for several mental health services in prison including: telenursing, telemedicine, telepsychiatry, and tele-mental health. Several articles obtained several benefits and advantages of telehealth which help expand the capacity to provide mental health services, thereby addressing unmet services.

Keywords: Prison, *telehealth*, *tele-mental health*, *telenursing*, *telemedicine*, *telepsychiatry*,

Pendahuluan

Pada zaman modern saat ini, profesional keperawatan mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dikarenakan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal yang menjadi tuntutan mendasar dari perkembangan teknologi keperawatan adalah tingginya kebutuhan masyarakat akan keperawatan yang berkualitas baik, cepat, dan dengan harga yang terjangkau (Fadhila dan Afriani, 2020). Perawat semakin dituntut untuk profesional dan mengedepankan teknologi dalam bidang kesehatan dimana pasien membutuhkan asuhan dari berbagai kalangan dalam dunia maya atau *cybernet* dengan ditandai semakin meningkatnya pengguna internet di Indonesia dan banyaknya *website* dalam bidang kesehatan di Indonesia.

Telenursing menjadi sebuah alternatif yang berhasil dilakukan di negara dengan laju pertumbuhan yang tinggi karena beberapa faktor yaitu penghematan dalam biaya kesehatan, peningkatan angka penuaan dan penduduk dengan penyakit dan memiliki jangkauan lokasi yang jauh (Heo *et al.*, 2020). Telenursing dapat menyelesaikan persoalan seperti kekurangan perawat, membantu masyarakat yang jaraknya jauh untuk menuju rumah sakit. Masyarakat atau pasien tidak perlu lagi datang ke rumah sakit untuk mencari dokter atau perawat, waktu yang diperlukan untuk layanan juga lebih efektif karena melalui media internet.

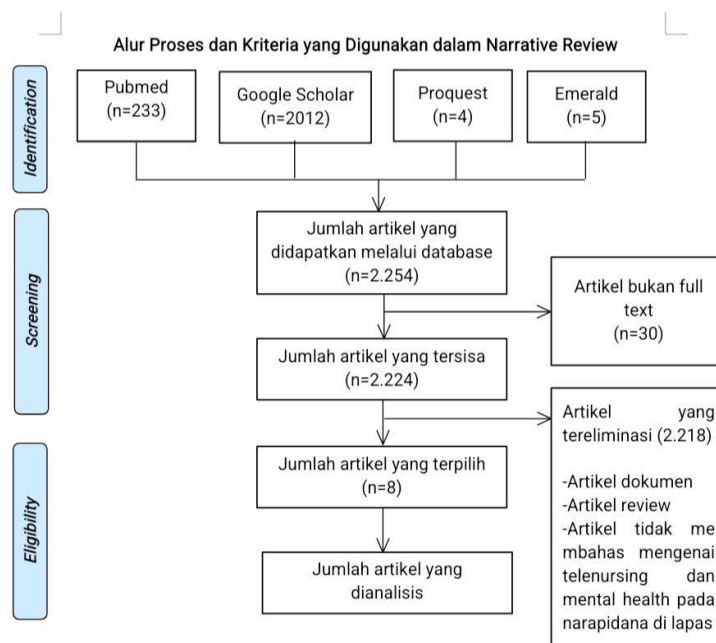
Tidak hanya bagi masyarakat saja, narapidana juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan dalam bidang kesehatan dan perawatan khususnya pada kesehatan mental, kesehatan mental merupakan sebuah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan dengan orang lain serta dengan lingkungan. Lapas atau lembaga pemasyarakatan merupakan sebuah lingkungan baru dimana seorang narapidana akan kehilangan otonomi, menjalankan kehidupan serba terbatas dan berkumpul dengan orang baru yang tidak diinginkan dan hal ini tentunya menyebabkan stressor yang menekan kesehatan mental narapidana. Maka dari itu, seorang narapidana juga membutuhkan sebuah perawatan atau konseling terkait dengan kesehatan mental, namun mengingat terbatasnya pergerakan narapidana maka tentu tidak akan dapat menuju lokasi untuk mendapatkan perawatan, seorang narapidana dapat melakukan perawatan menggunakan telenursing menggunakan teknologi internet yang dapat diakses melalui smartphone kapanpun dan dimanapun (Moriyama *et al.*, 2021).

Indonesia sebagai negara yang berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang tersebar merupakan sebuah potensi dalam menerapkan telenursing bagi seluruh masyarakatnya tanpa terkecuali narapidana yang merupakan warga negara Indonesia juga, hal ini dilakukan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan dan kesehatan masyarakat untuk menunjang Indonesia sehat dalam segi mental.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review. secara umum langkah dalam penelitian ini mengidentifikasi kata kunci, melakukan pencarian literature, meninjau artikel literature (Demiris, Oliver, & Washington, 2019). Penelitian literature ini menggunakan panduan penyeleksian studi PRISMA flow diagram dalam melakukan

penilaian kualitas penelitian. Strategi yang digunakan dalam menentukan kelayakan literature untuk mencari artikel menggunakan PCC. kriteria inklusi dalam literature review ini adalah artikel yang diterbitkan pada tahun 2000 - 2023, berbahasa inggris dan bahasa indonesia, fulltext, penelitian kualitatif dan kuantitatif. serta, kriteria eksklusi pada literature ini adalah artikel review, document, dan artikel yang tidak memiliki identitas lengkap seperti full text. Penyusunan literature dilakukan dengan cara melakukan pencarian artikel melalui database elektronik yaitu Emerald, PubMed, dan ProQuest dan Search Engine yaitu Google Scholar. Kata kunci yang digunakan pada literature ini dalam bahasa inggris yaitu *telehealth or telemental Health or telepsychiatry or telenursing or telemedicine or e-Health AND mental Health or severe mental illness or psychological problems or mental disorder AND prisoners or convicts or inmates or offenders or incarcerated individual AND prison or jail or correctional services*.



Sumber : Moher et al., 2009 FRISMA Flow Diagram

Hasil dan Pembahasan

Jumlah artikel yang didapatkan adalah 2.254, yang sebelumnya telah dilakukan skrining berdasarkan full text. selanjutnya, artikel dilakukan identifikasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga didapatkan 8 artikel. Layanan psikiatri telemedicine pada narapidana, Pelayanan kesehatan telemental yang terinspirasi COVID-19 untuk individu yang dipenjara dan keluarganya, Telemedicine: kontribusi, kesulitan, dan faktor kunci untuk implementasi di lingkungan penjara, integrasi, komisioning populasi, dan kesehatan penjara dan kesejahteraan eksplorasi manfaat dan tantangan melalui studi telemedicine, Menggunakan telemedicine untuk meningkatkan akses, biaya,

dan kualitas perawatan sekunder untuk orang-orang di penjara di Inggris: studi efektivitas implementasi tipe 2 hibrida, Pelajaran yang dipetik di penjara dan telepsikiatri berbasis penjara, layanan konsultasi tele-neuropsikiatri kolaboratif untuk pasien di penjara pusat.

Tabel 1. Ringkasan literatur

No.	Judul Artikel dan Penulis	Tujuan	Tempat	Design Penelitian	Populasi	Intervensi	Hasil
1.	A Pilot Survey of Inmate Preferences for On-Site, Visiting Consultant, and Telemedicine Psychiatric Services Penulis: Tucker, Olfson, Simring, Goodman, & Bienenfeld Tahun: 2006	Untuk menilai preferensi narapidana untuk layanan kesehatan mental di dalam penjara, konsultan psikiatri luar, dan konsultasi psikiatri telemedicine untuk 16 layanan kesehatan mental	New york	Wawancara terstruktur	28 narapidana	28 narapidana yang menerima telemedicine psikiatri konsultasi di Departemen Luar Negeri New York Fasilitas koreksi	Untuk lima dari 16 kesehatan mental layanan dinilai, sebagian besar narapidana lebih memilih pemberian layanan mental dengan kesehatan mental di tempat mereka tim ke konsultan psikiatri luar, apakah mengunjungi atau menggunakan telemedicine. Untuk delapan layanan lainnya, preferensi narapidana kira-kira sama. Untuk tiga layanan (kemajuan pengobatan, evaluasi masa kanak-kanak

							pelecehan seksual, dan masalah seksual), narapidana melaporkan kecenderungan preferensi untuk konsultasi di luar (mengunjungi dan gabungan telemedicine). Karena tidak ada layanan yang disukai narapidana telemedicine ke konsultan tamu
2.	COVID-19 Inspired Relational Telemental Health Services for Incarcerated Individuals and Their Families Penulis: Tadros, Eman, Noemi Aguirre,	untuk menunjukkan bagaimana layanan relasional telemental health (TMH) untuk individu yang dipenjara dan keluarga mereka dapat meningkatkan akses ke layanan dan meningkatkan kesehatan	Inggris	Wawancara	75 narapidana	75 narapidana menerima layanan telepsychiatry	Pasien melaporkan kepuasan keseluruhan dengan TMH dan meningkatkan tingkat kenyamanan dari waktu ke waktu, serta kesediaan untuk kembali untuk layanan tindak lanjut. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah ketika klien mengungkapkan kemarahan dan frustrasi, yang mungkin lebih mudah

	Sarah Jensen, and Julie Poehlmann-Tynan Tahun: 2021	relasional. jarak jauh dalam koreksi.					diatasi dalam situasi tatap muka.
3	Telehealth Services Can Help Address Mental Health Issues and Police Reform Efforts Penulis: Vittoria Nastasi Tahun: 2020	untuk menyesuaikan layanan kesehatan mental penjara untuk mengurangi risiko penularan virus melalui telehealth	California	wawancara	narapidana di penjara yang mengalami gangguan kesehatan mental di California	narapidana di California menerima telehealth psikiatri	dari semua pertemuan psikiatri di SQSP telah pindah ke telehealth untuk hasilnya untuk segera menyesuaikan layanan kesehatan mental penjara untuk penggunaan telepsikiatri secara luas,
4.	Using telemedicine to improve access, cost and quality of secondary care for people in prison in	Untuk mengetahui manfaat yang diantisipasi, hambatan, serta faktor penggunaan telemedicine.	Penjara di rumah sakit Inggris	Wawancara terstruktur	Sebanyak 30 responden staff kesehatan penjara dan rumah sakit, serta tahanan	Melakukan wawancara kepada seluruh responden menggunakan kuesioner diajukan dalam bentuk NOMAD.	Telemedicine memberikan pengaruh yang besar apabila didirikan secara efektif, telemedicine penjara dan rumah sakit menawarkan potensi untuk meningkatkan akses

	<p>England: a hybrid type 2 implementation effectiveness study</p> <p>Penulis: Chantal Edge, Julie George, Georgia Black, Michelle Gallagher, Aftab Ala, Shamir Patel, Simon Edwards, Andrew Hayward</p> <p>Tahun: 2020</p>						<p>dan kualitas perawatan untuk tahanan dan mengurangi biaya.</p> <p>Narapidana mengalami beban penyakit yang jauh lebih tinggi dibandingkan masyarakat umum termasuk penyakit menular, kondisi jangka panjang dan masalah kesehatan mental.</p> <p>Telemedicine menjadi sebuah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesehatan orang di penjara.</p>
5.	Lessons Learned in Prison and Jail-Based Telepsychiatry	Untuk membantu mengurangi kesalahpahaman dan membantu	California, USA	Wawancara	Psikiater penjara, staf penjara, dan tahanan	Telepsikiater akan berkomunikasi secara teratur dan berkoordinasi dengan staf serta membuat	Telepsikiatri merupakan sebuah cara yang terbaik dalam sebuah fasilitas staf dan dapat membantu mengatasi

	<p>Penulis: Edward Kaftarian, MD</p> <p>Tahun: 2019</p>	menjembatani kesenjangan antara penyedia layanan.				keputusan secara kolaboratif dan cepat.	<p>permasalahan dalam kesehatan mental narapidana. Hambatan dinilai lebih mudah diatasi dengan perencanaan dan kolaborasi antara pemangku kepentingan.</p> <p>Telepsikiatri dinilai memiliki keuntungan dibandingkan psikiatri secara umum yang berada di rumah sakit karena waktu yang digunakan lebih efektif dan dapat lebih fokus terhadap pasien.</p>
6.	Collaborative Tele-Neuropsychiatry Consultation Services for Patients in Central Prison	Untuk mengurangi kesenjangan pengobatan kesehatan mental di penjara dapat menggunakan telenursing yang	India Selatan	Wawancara	53 pasien teleneuropsikiatri di Lapas Nasional India sebanyak 95,7% seorang laki-laki	Memberikan teleneuropsikiatri pada narapidana	<p>Di India, layanan telepsikiatri dianggap masih buruk karena belum didistribusikan secara merata di seluruh lapas.</p> <p>Penggunaan teknologi telemedicine dapat menghilangkan</p>

	<p>Penulis: Preethi Pansari Agaarwal, Narayana Manjunatha, Guru S. Gowda, M. N. GirishKumar, Neelaveni Shanthaveeranna, Channaveerachari Naveen Kumar, Suresh Bada Math</p> <p>Tahun: 2019</p>	menyediakan layanan klinis					<p>hambatan atau membantu dalam meningkatkan akses keperawatan multidisiplin yang memiliki kualitas tinggi.</p> <p>Telemedicine yang dikelola pemerintah dianggap telah efektif dan layak dalam segi sumber daya untuk memberikan perawatan kepada masyarakat.</p>
7.	Telemedicine : contributions , difficulties and key factors for implementation in the prison setting	Menggunakan sebuah tele-radiologi untuk melakukan pemeriksaan melalui jaringan SARA dan	Spanyol	Observasi dan wawancara	Narapidana di Spanyol	Melakukan proses tele-radiologi dan tele-dermatologi yang	TMD memiliki kontribusi terhadap kesehatan mental orang di penjara dengan menghindari pemindahan pasien di tempat umum dengan memberikan fasilitas akses yang lebih

	<p>Penulis: Mateo M, Alvarez R, Cobo C, Pallas JR, Lopez AM, Gaite L</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Tele- dermatologi yang bertujuan untuk diagnosis dan pemantauan dimana foto diambil di penjara sesuai dengan pedoman klinis dan dikirim melalui kurir medis HL 7(Health Level Seven) atau langsung ke PACS rumah sakit menggunakan jaringan SARA</p>					<p>mudah dan efisien dan mengurangi biaya non medis dan sosial</p> <p>Perawatan melalui telenursing menghasilkan tingkat kepuasan yang tinggi oleh orang di penjara</p> <p>TMD dianggap menghabiskan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan klinik biasa dan harus dijamin sebelum melakukan pekerjaan</p> <p>Akses ke riwayat klinis elektronik regional oleh pusat kesehatan penjara merupakan hal yang penting untuk program TMD</p> <p>Jaringan SARA dan layanan Reunete menyediakan</p>
--	---	--	--	--	--	--	--

							<p>teknologi yang diperlukan oleh orang di penjara untuk mendapat fasilitas telenursing</p> <p>Program ini dibawah tanggung jawab pengurus lapas secara tangsung untuk lebih mengembangkan cara baru dan menarik pasien yang membutuhkan.</p>
8.	Integration, population sommissioning and prison health and well-being – an exploration of benefits and challenges through the study of telemedicine.	Untuk dapat meningkatkan pemberian manfaat layanan kesehatan	Inggris	Wawancara	20 responden terdiri dari 12 responden berasal dari organisasi perawat di penjara dan 8 responden berasal dari sistem perawatan kesehatan masyarakat	Mengeksplorasi untuk peningkatan layanan kesehatan dengan telemedicine di penjara	<p>Ketika sebuah evolusi ICS berjalan semakin cepat, sebuah sistem harus dapat memastikan kelompok masyarakat atau tahanan untuk dapat memperhatikan kebutuhan narapidana terutama kesehatan mental.</p> <p>Komisioning penjara tidak langsung melimpahkan ke ICS,</p>

	<p>Chantal Edge, Nikki Luffingham, Georgia Black, Julie George</p> <p>Tahun 2022</p>						<p>namun juga tidak menghilangkan hak narapidana atas akses layanan yang adil sebagai warga negara.</p> <p>ICS yang siap mempertimbangkan pendelegasian komisi penjara harus dapat memastikan keahlian dan mekanisme tata kelola yang relevan untuk menerima tanggung jawab</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tucker, Olfson, Simring, Goodman, & Bienenfeld (2006) bahwa 28 narapidana yang menerima telemedicine psikiatri konsultasi di Departemen Luar Negeri New York Fasilitas koreksi. Narapidana menyukai pelayanan langsung di lapas dan *telemedicine*. Namun narapidana umumnya lebih menyukai pelayanan langsung di lapas. Dalam penelitian ini mengatakan *Telemedicine* dapat membantu memperluas kapasitas untuk memberikan layanan kesehatan mental, sehingga mengatasi layanan yang belum terpenuhi. Preferensi narapidana yang diungkapkan menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi terhadap layanan *telemedicine* dan dengan demikian, dapat disesuaikan peran untuk keunikan teknologi ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tadros, Eman, Noemi Aguirre, Sarah Jensen, dan Julie pada tahun 2021 bahwa telehealth ini merupakan kebutuhan yang dapat diatasi lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan telehealth. Penyakit mental hadir pada individu yang dipenjara dengan perkiraan dua hingga empat kali lipat dari tingkat yang ditemukan pada populasi umum hasil survey 75 orang yang dipenjara di sistem penjara federal yang telah menerima konsultasi TMH. Pasien melaporkan kepuasan keseluruhan dengan TMH dan meningkatkan tingkat kenyamanan dari waktu ke waktu, serta kesediaan untuk kembali untuk layanan tindak lanjut. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah ketika klien mengungkapkan kemarahan dan frustrasi, yang mungkin lebih mudah diatasi dalam situasi tatap muka. Sedangkan menurut penelitian Vittoria Nastasi pada tahun 2020 telehealth digunakan untuk para narapidana dengan kesehatan mental yang saat itu sedang terkena virus covid 19 telehealth ini digunakan untuk konsultasi dan untuk mengurangi penyebaran virus antara staff dengan para narapidana dalam hasilnya untuk segera menyesuaikan layanan kesehatan mental penjara untuk mengurangi risiko penularan virus narapidana penderita kesehatan mental. Melalui langkah-langkah seperti pengurangan populasi penjara dan penggunaan telepsikiatri secara luas.

Menurut penelitian Edge et. al. (2020), wawancara yang dilakukan kepada 30 responden dilakukan dengan konstruksi NPT yang menyediakan kerangka kerja untuk memahami pengertian intervensi telemedicine di antara kelompok staf, pekerjaan yang terlibat dalam memberikan intervensi dan manfaat yang berpotensi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan maksimal 30 sampel diantara staff dengan melakukan telemedicine untuk dapat mengetahui manfaat yang diantisipasi, hambatan, dan faktor yang memungkinkan penggunaan telemedis di lingkungan penjara rumah sakit. Pada penelitian selanjutnya, Edge et. al (2022) dilakukan pada 20 responden menjelaskan ketika sebuah evolusi ICS berjalan semakin cepat, sebuah sistem harus dapat memastikan kelompok masyarakat atau tahanan untuk dapat memperhatikan kebutuhan narapidana terutama kesehatan mental. Komisioning penjara tidak langsung melimpahkan ke ICS, namun juga tidak menghilangkan hak narapidana atas akses layanan yang adil sebagai warga negara. ICS yang siap mempertimbangkan pendelegasian komisi penjara harus dapat memastikan keahlian dan mekanisme tata kelola yang relevan untuk menerima

tanggung jawab. Kesadaran terkait dengan pengaruh layanan penjara pada perencanaan dan pembiayaan kesehatan NHS harus ditingkatkan sebagai prioritas utama.

Dalam penelitian Kaftarian et. al (2019), menggunakan metode program telepsikiatri pemyarakatan dan gangguan komunikasi serta kepercayaan. Beberapa model menggabungkan telepresenter di fasilitas yang merupakan anggota tim perawat dan psikiatri. Komunikasi yang konstan dan terbuka membantu mengurangi kesalahpahaman dan membantu menjembatani kesenjangan antara penyedia layanan. Telepsikiatri akan berkomunikasi secara teratur dan berkoordinasi dengan staf serta membuat keputusan secara kolaboratif dan cepat. Komunikasi konstan yang dapat menghasilkan kerja tim lebih baik dibandingkan psikiater yang bekerja sendirian.

Dari penelitian Agarwal et. al (2019), dilakukan pengumpulan data yang diambil dari telerecords dan telemedicine terhadap 53 pasien teleneuropsikiatri di Lapas Nasional India yang mayoritas laki-laki. Terjadi kesenjangan pengobatan yang signifikan dan keterlambatan rujukan ketika narapidana mencari bantuan medis karena kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan. Kesenjangan pengobatan kesehatan mental di penjara dapat dikurangi dengan menggunakan telenursing yang menyediakan layanan klinis.

Mateo et. al (2019) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa melakukan observasi dan wawancara terhadap staf dan narapidana di Spanyol serta observasi secara langsung terhadap pelayanan telenursing yang dilakukan pada narapidana menggunakan sebuah tele-radiologi yang dapat mengirim gambar digital dalam standar DICOM (*Digital Imaging and Communications in Medicine*) dan tenaga profesional untuk melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan, serta Tele-dermatologi untuk diagnosis dan pemantauan kesehatan narapidana. Telemedicine dianggap menghabiskan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan klinik biasa dan harus dijamin sebelum melakukan pekerjaan, tetapi jaringan SARA dan layanan Reunete menyediakan teknologi yang diperlukan oleh narapidana untuk mendapat fasilitas telenursing.

Kesimpulan

Hasil telaah artikel didapatkan hasil sebanyak 8 (delapan) artikel yang membahas mengenai kegunaan dan manfaat dari *Telepsychiatry* pada para narapidana di penjara. Hasil telaah 8 artikel tersebut diantaranya beberapa cara untuk menggunakan thelepsychiatry beberapa artikel didapatkan beberapa manfaat dan keunggulan *Telepsychiatry* diantaranya *Telemedicine* dapat membantu memperluas kapasitas untuk memberikan layanan kesehatan mental, sehingga mengatasi layanan yang belum terpenuhi. tetapi beberapa artikel mengatakan bahwa para narapidana lebih suka untuk tatap muka dengan alasan lebih menyenangkan dan bisa meluapkan kemarahan serta frustrasi secara langsung.

Daftar Pustaka

- Agarwal, P. P., Manjunatha, N., Gowda, G. S., Kumar, M. N. G., Shanthaveeranna, N., Kumar, C. N., & Math, S. (2019). Collaborative tele-neuropsychiatry consultation services for patients in central prisons. *Journal of Neurosciences in Rural Practice*, 10(1), 101–105.
- Demiris, G., Oliver, D. P., & Washington, K. T. (2019). Defining and Analyzing the Problem. *Behavioral Intervention Research in Hospice and Palliative Care*, 27–39. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-814449-7.00003-x>
- Edge, C., George, J., Black, G., Gallagher, M., Ala, A., Patel, S., Edwards, S., & Hayward, A. (2020). Using telemedicine to improve access, cost and quality of secondary care for people in prison in England: A hybrid type 2 implementation effectiveness study. *BMJ Open*, 10(2).
- Fadhila, R., & Afriani, T. (2019). PENERAPAN TELENURSING DALAM PELAYANAN KESEHATAN : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(2), 77–84.
- Heo, H., Lee, K., Jung, E., & Lee, H. (2021). Developing the first telenursing service for COVID-19 patients: The experience of South Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13), 1–13.
- Kaftarian, E. (2019). Lessons Learned in Prison and Jail-Based Telepsychiatry. *Current Psychiatry Reports*, 21(3). <https://doi.org/10.1007/s11920-019-1004-5>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., ... Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Mateo, M., Álvarez, R., Cobo, C., Pallas, J., López, A., & Gaité, L. (2019). Telemedicine: contributions, difficulties and key factors for implementation in the prison setting. *Revista Española de Sanidad Penitenciaria*, 21(2), 95–105.
- Moriyama, M., Kazawa, K., Jahan, Y., Ikeda, M., Mizukawa, M., Fukuoka, Y., Harada, K., & Rahman, M. M. (2021). The Effectiveness of Telenursing for Self-Management Education on Cardiometabolic Conditions: A Pilot Project on a Remote Island of Ōsakikamijima, Japan. *Journal of Primary Care and Community Health*, 12.
- Tadros, Eman, Noemi Aguirre, Sarah Jensen, and Julie Poehlmann-Tynan. 2021. “COVID-19 Inspired Relational Telemental Health Services for Incarcerated Individuals and Their Families.” *Contemporary Family Therapy* 43(3):214–25. doi: 10.1007/s10591-021-09578-6
- Tucker, W., Olfson, M., Simring, S., Goodman, W., & Bienenfeld, S. (2006). A pilot survey of inmate preferences for on-site, visiting consultant, and telemedicine psychiatric services. *CNS Spectrums*, 11(10), 783–787. <https://doi.org/10.1017/S1092852900014905>